BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia sekolah adalah investasi bangsa dan generasi penerus bangsa. Kualitas bangsa masa depan di tentukan oleh kualitas anak-anak saat ini. Tumbuh kembang anak usia sekolah yang optimal tergantung pada pemberian gizi dengan kualitas dan kuantitias yang baik serta benar (Judarwanto, 2006). Gizi menjadi penting bagi anak sekolah karena dapat meningkatkan kecerdasan anak juga dapat menunjang pertumbuhan secara fisik dan mental, guna mendukung keadaan tersebut anak sekolah memerlukan kondisi tubuh yang optimal dan bugar, sehingga memerlukan status gizi yang baik.

STIKES BETHESDA YAKKUM

Makanan jajanan merupakan salah satu jenis makanan yang dikenal dan umum dikonsumsi oleh masyarakat dan anak sekolah. Anak sekolah biasanya membeli makanan jajanan dari para penjual makanan jajanan, baik diluar sekolah maupun didalam kantin sekolah serta pedagang disekitar rumah (Fitri, 2012). Anak usia 6-11 tahun di Amerika merupakan konsumen terbesar dan tersering dalam mengkonsumsi makanan jajanan. Tahun 2005 sekitar 23,6 juta anak-anak di Amerika mengkonsumsi makanan jajanan (Anomin, 2006). Asia khususnya Cina terjadi peningkatan komsumsi makanan jajanan dari 15,4% menjadi 20,6% pada tahun 2004 Popkin Brarry, Zhai Fengying, Shufa Du, Zhihong *(*2008).

Penelitian Hermina TS, Hidayat N, Afrinsyah, Salimar & Susanto (2000) menunjukan di Indonesia sebesar 35% anak sekolah dasar membeli sendiri makanan jajanan di sekolah dan dikonsumsi sebelum masuk ke sekolah.

Golongan anak usia sekolah kebanyakan mengkonsumsi jajanan dibandingkan makanan berat. Jajanan yang mereka beli adalah makanan yang mereka gemari misalnya, es sirup, cilok, otak-otak atau makanan lainnya yang nilai gizinya kurang. Keunggulan makanan jajanan adalah warna yang menarik, rasanya yang menimbulkan selera, dan harga yang terjangkau. Makanan jajanan membantu orang tua dalam memenuhi asupan makanan anak sekolah, tetapi makanan jajanan yang dibeli di sekolah hampir tidak mendapatkan perhatian orang tua, sementara guru-guru sibuk dengan kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan sekolah lainnya, sehingga kurang memperhatikan apa yang dimakan anak didiknya.

STIKES BETHESDA YAKKUM

Laporan Surveilan Direktorat dan penyuluhan keamanan pangan Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) menunjukkan selama tahun 2004 di seluruh Indonesia telah terjadi kejadian luar biasa (KLB) sebanyak 164 kejadian keracunan di 25 provinsi yang mencakup 7.366 kasus dan 51 diantaranya meninggal dunia (BPOM, 2011). Menurut *Word Health Organization* (WHO) keracunan makanan menyebabkan kematian mencapai 2,2 juta orang dan sebagian besar terjadi pada anak-anak. BPOM pada tahun 2005 melakukan pengujian terhadap 861 contoh makanan jajanan anak di sekolah di 195 sekolah dasar di 18 kota. Hasil uji menunjukkan bahwa 39.95% tidak memenuhi syarat keamanan

pangan (Saparianto & Hidayati, 2006). Bahaya makanan jajanan sekolah dan jajanan makanan umumnya bisa muncul untuk jangka pendek dan jangka panjang. Jangka pendek terjadi keracunan makanan sebab tercemar mikroorganisme, parasit, atau bahan racun kimiawi (peptisida), sedangkan dalam jangka panjang dapat bersifat karsinogenik yang menyebabkan penyakit-penyakit antara lain kanker dan tumor pada organ tubuh manusia. Belakangan juga terungkap bahwa dampak makanan tertentu ternyata mempengaruhi fungsi otak termasuk gangguan perilaku pada anak sekolah. Gangguan perilaku tersebut meliputi gangguan tidur, gangguan konsentrasi, gangguan emosi, gangguan bicara, hiperaktif hingga memperberat gejala pada penderita autis.

Laporan BPOM Semarang pada tahun 2006 mengungkapkan, sekitar 66,67 % makanan dan jajanan anak sekolah di Jawa Tengah tidak memenuhi syarat kesehatan (Komkokesra, 2007). Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) Yogyakarta meneliti sebanyak 330 sampel jajanan yang di ambil dari 25 Sekolah Dasar. Hasilnya menunjukan 296 (98,6%) jajanan memenuhi syarat dan 4 (1,3%) sampel jajanan tidak memenuhi syarat karena mengandung bahan kimia yang membahayakan kesehatan yaitu, rhodamin B (BBPOM, 2014). Hal yang menarik yang perlu di perhatikan bahwa makanan jajanan ini menyumbang asupan energi bagi anak sebayak 36 %, protein 29 %, dan zat besi 52 % (Suci, 2009). Dapat dipahami peran penting makanan jajanan kaki lima pada pertumbuhan dan prestasi belajar anak sekolah. Meskipun makanan jajanan

STIKES BETHESDA YAKKUM

memiliki keunggulan-keungulan tersebut. Keamanan jajanan tersebut baik dari segi mikroorgansisme maupun kimiawi masih di pertanyakan (Judarwanto, 2008).

Kemendiknas melalui Permendiknas Nomor 57 Tahun 2009 mengembangkan program sekolah sehat melalui kantin sehat. Berbagai lembaga pemerintah telah melakukan berbagai upaya berkaitan dengan pencegahan dan penanggulangan ketidakamanan pangan di sekolah, misalnya Kemendiknas melalui kegiatan pemberian makanan tambahan anak sekolah (PMT-AS) bagi anak SD/MI di daerah dan pembinaan kantin sehat di sekolah, BPOM melalui kegiatan dalam pengawasan keamanan pangan minuman sekolah, Kemenkes melalui pengawasan dan pembinaan mutu pangan serta higiene dan sanitasi pangan dan penyehatan lingkungan sekolah melalui petugas Puskesmas (Kemkes, 2011).

STIKES BETHESDA YAKKUM

Lokasi pengambilan data dalam penelitian ini di SDN Demangan Yogyakarta. Sekolah dasar ini merupakan sekolah negeri yang terletak di pusat kota Yoyakarta dan banyak terdapat penjual makanan maupun minuman jajanan, serta siswa memiliki karakteristik sosial ekonomi yang bervariasi. Hasil wawancara pada tanggal 5 April kepada Kepala Sekolah SDN Demangan Yogyakarta, bahwa jumlah keseluruhan siswa berjumlah 341 siswa. Jumlah siswa kelas V 49 siswa dan kelas VI 56 siswa. Peneliti mengambil kelas V dan VI karena aktivitas proses belajar di sekolah yang lebih panjang. Observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 10 April 2015 di lingkungan sekolah mendapatkan perilaku penjual makanan jajanan yang kebersihan dalam pengolahan dan penyediaan makanan sangat kurang. Siswa

membeli jajanan di sekolah ketika waktu istirahat berlangsung. Di dukung dengan banyaknya penjual makanan di lingkungan sekolah yang menjual berbagai macam makanan yang belum terjamin keamanannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 29 April 2015 terhadap 10 siwa kelas V yang mengkonsumsi makanan jajanan di luar lingkungan sekolah dan dikantin sekolah mengatakan bahwa pernah mengeluh batuk-batuk dan sakit perut setelah mengkomsumsi makanan jajanan yang dibeli. Hasil yang diperoleh dari mewawancarai siswa kelas VI sebanyak 26 siswa, didapatkan bahwa hanya 8 siswa yang mengetahui cara memilih makanan jajanan yang sehat dan aman dikomsumsi, sebanyak 3 siswa malas untuk sarapan pagi di rumah dan memilih untuk jajan dikantin sekolah. Sesuai dengan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan makanan jajanan pada anak sekolah dasar di SDN Demangan Yogyakarta tahun 2015.

STIKES BETHESDA YAKKUM

B. Rumusan Masalah Penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut "Faktor-faktor apakah yang berhubungan dengan pemilihan makanan jajanan pada siswa kelas V dan VI di SD Demangan Yogyakarta tahun 2015?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan makanan jajanan pada siswa kelas V dan VI di SD Demangan Yogyakarta Tahun 2015.

2. Tujuan Khusus

   a. Mengetahui gambaran karakteristik (umur,kelas, dan jenis kelamin) responden dengan pemilihan makanan jajanan pada siswa kelas V dan VI Tahun 2015.

   b. Mengetahui hubungan antara faktor pengetahuan gizi dengan pemilihan makanan jajanan pada siswa kelas V dan VI Tahun 2015.

   c. Mengetahui hubungan antara faktor pengaruh teman sebaya dengan pemilihan makanan jajanan pada siswa kelas V dan VI Tahun 2015.

   d. Mengetahui hubungan antara faktor jumlah uang jajan dengan pemilihan makanan jajanan pada siswa kelas V dan VI Tahun 2015.

   e. Mengetahui hubungan antara faktor pengaruh media masa dengan pemilihan makanan jajanan pada siswa kelas V dan VI Tahun 2015.

   f. Mengetahui hubungan antara faktor kebiasaan sarapan dengan pemilihan makanan jajanan pada siswa kelas V dan VI Tahun 2015.

   g. Mengetahui keeratan faktor yang berhubungan dengan pemilihan makanan jajanan pada siswa kelas V dan VI Tahun 2015.

   h. Mengetahui faktor mana yang paling berhubungan dengan pemilihan makanan jajanan pada siswa kelas V dan VI Tahun 2015.

STIKES BETHESDA YAKKUM

D. Manfaat Penelitan

1. Bagi instutusi pendidikan SDN Demangan Yogyakarta

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pengelola makanan jajanan dari pihak sekolah dalam melakukan intervensi dan pemantauan terhadap penjual makanan jajanan di lingkungan sekolah.

2. Bagi Orang tua

   Hasil penelitian ini diharapkan bahan masukan bagi orang tua siswa dengan mendidik anaknya dalam memilih makanan jajanan yang sehat.

3. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah referensi bagi mahasiswa di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

4. Bagi peneliti lain

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan gizi anak sekolah.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian bermanfaaat untuk mengetahuai ada atau tidaknya penelitian serupa yang pernah diteliti oleh orang lain. Untuk menghindari persamaan penelitian. Penelitian tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan makanan jajanan pada siswa kelas V dan VI di SDN Demangan Yogyakarta Tahun 2015 belum pernah diteliti. Namun terdapat penelitian lain yang menunjang data penelitian anatara lain:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Penelitian	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Safriana (2012)	Perilaku pemilihan jajanan pada siswa sekolah dasar di SDN Garot Kecamatan Darul Imarah kabupaten Aceh Besar	Penelitian deskriptif analitik menggunakan desain studi cross sectional, teknik pengumpulan sampel dengan *total sampling*	Sikap siswa dalam memilih makanan, pengaruh media, pengaruh orang tua dan dukungan mempunyai hubungan bermakna dengan perilaku memilih jajanan.	Tema penelitian dan rancangan penelitian	Lokasi Aceh, populasi siswa kelas IV dan V, sampel 148 siswa, teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*

STIKES BETHESDA YAKKUM

2	Purtiantini (2010)	Hubungan pengetahuan dan sikap mengenai pemilihan makanan jajanan dengan perilaku anak memilih makanan di SDIT Muhammahdiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura.	Observasional dengan pendekatan *cross sectional,* uji korelasi dengan *Rank Spearman,* teknik pengambilan sampel dengan *systematic random sampling.* Menggunakan *uji kolmogorovi smirnov* untuk mengetahui distribusi data dan analisi data menggunakan uji kolerasi *Rank Spearman*	nilai P= 0,185 artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan anak mengenai pemilihan makanan jajanan dengan perilaku anak memilih makanan nilai p = 0,460 artinya tidak ada hubungan antara sikap anak mengenai pemilihan makanan jajanan dengan perilaku anak memilih makanan.	Tema penilitian dan rancangan penelitian	Lokasi Surakarta, populasi siswa kelas IV dan V, sampel 108 siswa.

STIKES BETHESDA YAKKUM

3	Lila (2012)	Peningkatan pengetahuan dan sikap dalam pemilihan jananan sehat menggunakan alat permainan edukatif ular tangga	Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian *pre experimental (one group pre-post test design)* dengan menggunakan dengan metode total sampling. Teknik analisis dengan *Wilcoxon Signed Rant test* dengan tingkat kemaknaan α < 0,05	Hasil penelitian, pendidikan kesehatan dengan alat permainan edukatif ular tangga memiliki pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap dalam pemilihan jajanan sehat.	Tema penelitian	Lokasi Sidoarjo, populasi siswa kelas IV, sampel 30 siswa dan rancangan penelitian *pre experimental (one group pre-post test design)* dengan menggunakan dengan metode total sampling.
4	Aditya (2013)	Hubungan perilaku jajan dengan kejadian diare pada anak sekolah dasar	Penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional.	Hasil didapatkan p= 0,000, hasil ini lebih kecil dari nilai α= 0,05 artinya ada hubungan	Tema penelitian dan rancangan penelitian	Lokasi banjarmasin, populasi kelas IV, V, VI ,sampel 183 siswa dan teknik

STIKES BETHESDA YAKKUM

			Teknik pengambilan sampel *ramdom sampling*, uji korelasi menggunakan *Chi Square*	yang signifikan antara kebiasaan jajan dengan angka kejadian diare.		sampel *ramdom sampling*.

STIKES BETHESDA YAKKUM